BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jamur tiram merupakan jenis jamur *edible* yang cukup digemari karena teksturnya yang kenyal dan rasanya yang lezat. Jamur tiram termasuk bahan makanan yang mengandung protein tinggi. Kadar protein dalam jamur tiram berkisar 20-40% berat kering sehingga lebih baik dibandingkan protein pada kedelai atau kacang-kacangan. Selain itu juga mengandung berbagai mineral anorganik dan rendah lemak. Jamur tiram memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Terdapat beberapa jenis jamur tiram diantaranya yaitu jamur tiram putih, jamur tiram merah muda, jamur tiram abu-abu, jamur tiram kuning dan jamur tiram cokelat (Achmad, *dkk.* 2013:4).

Jamur tiram cokelat (*Pleurotus cystidiosus* O.K. Miller) merupakan salah satu jenis jamur yang cukup dikenal masyarakat. Jamur tiram cokelat dapat tumbuh secara alami pada batang-batang pohon yang telah mengalami pelapukan. Jamur tiram cokelat memiliki tudung buah yang membentuk setengah lingkaran dengan tekstur tudung yang lebih tebal dan daya tahannya lebih lama dikarenakan kadar air yang tergolong rendah. Kandungan protein yang dimiliki jamur tiram cokelat lebih tinggi daripada jamur tiram putih yaitu 26,6% (Daqu Agrotecno, 2016).

Proses pertumbuhan jamur tiram memerlukan nutrisi dan lingkungan yang memadai untuk pertumbuhan jamur tiram cokelat. Jamur tiram dapat tumbuh optimal di area dataran tinggi dan dapat dibudidayakan di area dataran rendah asalkan tempat pemeliharannya hampir sama dengan habitat asli. Hal ini juga

diikuti dengan tingkat kelembapan yang sesuai untuk jamur tiram. Selain itu, suhu yang dingin juga mendukung dalam pertumbuhan jamur tiram. Pertumbuhan jamur tiram yang paling optimal yaitu pada suhu 16 °C hingga 22 °C dengan kelembapan 60-80% (Rasta, *dkk.* 2018:93).

Berdasarkan kebutuhan nutrisi dan tempat hidupnya maka jamur tiram cokelat memerlukan media tanam yang efektif dalam pertumbuhannya. Media tanam jamur tiram pada umumnya adalah serbuk gergaji, dedak, dan kapur (kalsit). Serbuk gergaji yang digunakan berasal dari kayu keras karena mengandung selulosa yang diperlukan oleh jamur tiram sebagai bahan utama untuk tumbuh. Penambahan dedak berfungsi untuk meningkatkan nutrisi media tanam. Sedangkan kapur berperan sebagai sumber mineral dan mengatur pH (Achmad,*dkk.*2013:14)

Kayu sungkai (*Peronema canescens*) merupakan salah satu family Verbenaceae yang banyak ditemukan di Jambi. Kayu sungkai memiliki tinggi batang mencapai 20-30 cm dengan diameter 60 cm. Kayu sungkai bewarna krem atau kuning muda. Menurut Nurbaya (2007:28) kayu sungkai memiliki komponen selulosa 47,5%, lignin 29,9%, pentose 14,4%, silica 0,4%, dan abu 1,4% serta kandungan getah yang sedikit. Berdasarkan kandungan yang terdapat pada kayu sungkai tersebut maka serbuk gergaji kayu sungkai dapat dijadikan sebagai media pertumbuhan jamur tiram.

Media tanam budidaya jamur tiram menggunakan serbuk gergaji kayu sungkai dapat ditingkatkan kualitasnya dengan adanya persentase dedak yang tepat. Dedak merupakan salah satu hasil dari penggilingan padi yang biasa digunakan sebagai pakan ternak. Penambahan dedak dalam media tanam

digunakan untuk meningkatkan produksi jamur tiram. Hal ini sesuai dengan pernyataan Parjimo & Andoko (2007:27) yang menyatakan bahwa dedak mampu mempercepat pertumbuhan miselium serta mendorong pertumbuhan tubuh buah jamur. Penambahan dedak dalam media tanam serbuk gergaji kayu sungkai dapat meningkatkan nutrisi media tanam, terutama sebagai sumber karbohidrat, karbon (C), serta nitrogen (N) agar mempercepat pertumbuhan miselium jamur (Seswati, *dkk.* 2013:32).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Ryan petani jamur tiram di desa Pematang Gajah Muaro Jambi, menyatakan bahwa budidaya jamur tiram coklat di Muaro Jambi belum dibudidayakan oleh masyarakat dikarenakan proses pertumbuhannya yang tergolong lama. Nutrisi media tanam merupakan salah satu hal yang sangat penting karena mempengaruhi hasil pertumbuhan jamur tiram nantinya. Selain serbuk gergaji sebagai bahan utama, petani jamur setempat biasanya menyamakan persentase dedak untuk pertumbuhan antara jamur tiram putih dan jamur tiram coklat. Oleh karena itu, diperlukan adanya persentase nutrisi yang sesuai untuk mempercepat pertumbuhan jamur tiram coklat.

Hasil penelitian Rahmad (2015:3-4) menyatakan semakin tinggi dosis dedak semakin cepat pula pertumbuhan miselium jamur dan pembentukan badan buah. Winarni (2002:20) mengatakan bahwa dengan media seperti itu, jamur tiram dapat dianggap sebagai komoditas pangan yang sehat yang dapat dibudidayakan hampir tanpa menggunakan pupuk buatan dan pestida.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan praktikum mikologi dalam bentuk penuntun yang disertai dengan materi dan gambar-gambar yang berhubungan dengan hasil penelitian untuk lebih memperjelas, karena itu

berdasarkan permasalahan yang ada yaitu belum dimanfaatkannya secara optimal serbuk gergaji kayu sungkai yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam jamur tiram cokelat dengan tambahan nutrisi yang sesuai maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Persentase Dedak pada Media Serbuk Gergaji Kayu Sungkai (*Peronema canescens*) Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Cokelat (*Pleurotus cystidiosus* O.K. Miller) Sebagai Bahan Penuntun Praktikum Mikologi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Budidaya jamur tiram cokelat belum dikembangkan di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Belum diketahui persentase dedak yang tepat dalam pertumbuhan jamur tiram cokelat.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bibit jamur tiram cokelat F1 yang digunakan diperoleh dari pembudidaya jamur tiram di Bukittinggi, Sumatera Barat.
2. Serbuk gergaji yang digunakan adalah serbuk gergaji kayu sungkai.
3. Variasi persentase dedak yang digunakan yaitu 5%, 10%, 15%, 20% dan 25%.
4. Parameter pengamatan terbatas pada pertumbuhan miselium (cm), jumlah tudung dan diameter tudung jamur tiram cokelat (cm).
5. Panen jamur untuk pengamatan hanya satu kali periode panen selama 67 hari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah persentase dedak dalam media tanam serbuk gergaji kayu sungkai berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur tiram cokelat ?
2. Berapakah persentase dedak terbaik sebagai nutrisi dalam media tanam serbuk gergaji kayu sungkai terhadap pertumbuhan jamur tiram cokelat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui adanya pengaruh persentase dedak dalam media tanam serbuk gergaji kayu sungkai terhadap pertumbuhan jamur tiram cokelat.
2. Mengetahui persentase dedak terbaik sebagai nutrisi dalam media tanam serbuk gergaji kayu sungkai terhadap pertumbuhan jamur tiram cokelat.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya serta menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman baru di bidang Mikologi. Serta dapat memperkaya dan melengkapi informasi tentang pengaruh persentase dedak terhadap pertumbuhan jamur tiram cokelat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para petani jamur tiram bahwa terdapat persentase dedak dalam media tanam yang berpengaruh dalam pertumbuhan jamur tiram cokelat.